

Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Kelompok Perempuan Aisyiyah dalam Pemanfaatan Lahan Kebun untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran yang Sehat dan Aman

Optimization of Increasing the Skills of the Aisyiyah Women's Group in Use of Garden Land to Fulfill the Need for Healthy and Safe Vegetables

Sukuriyati Susilo Dewi ¹

Mulyono ^{1*}

Tri Hartanto ¹

Ngafwan ²

¹Department of Aghrotechnology,
55183 Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Indonesia

²Department of Engineering,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia

email: dewisusilo@umy.ac.id

Kata Kunci

Sayuran
organik
keterampilan

Keywords:

vegetables
organic
skill

Received: April 2024

Accepted: Oktober 2024

Published: December 2024

Abstrak

Wawasan dan keterampilan dalam intensifikasi lahan pekarangan agar lebih produktif dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat, serta potensi sumber daya manusia dan alam di Kecamatan Gamping. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka menggunakan metode yang telah dilakukan yaitu penyuluhan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan pimpinan organisasi dan jamaah untuk mengikuti penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan, pengelolaan lahan pekarangan dan teknologi pemanfaatan sampah keluarga menjadi pupuk organik, dengan sumber daya yang dimiliki. anggota Tim Pelaksana, Demonstrasi dan pelatihan dilakukan dengan melakukan simulasi praktik budidaya sayuran sehat dengan menggunakan peralatan dan bahan yang telah disiapkan oleh pelaksana program, praktik budidaya dengan memanfaatkan lahan untuk menghasilkan produk, dan pendampingan berkala untuk membina dan mendampingi mitra hingga berhasil. dalam budidaya sayuran sehat dengan memanfaatkan lahan kosong untuk mencapai hasil yang optimal. budidaya sayuran sehat penerapan teknologi budidaya sayuran sehat dengan pemanfaatan lahan dan keterampilan budidaya sayuran sehat terdapat peningkatan pemahaman, hal ini diketahui dari hasil kuisioner yang disebarkan, keuntungan memanfaatkan lahan pekarangan sempit Teknologi Inovasi dapat menjaga kesehatan pangan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga yang dibuktikan dengan hasil panen bersama yang dilakukan secara bersama-sama dan berkala.

Abstract

Insights and skills in the intensification of yard land to be more productive and provide added value to the community, and the potential of human and natural resources in Gamping District. To achieve the predetermined objectives, methods have been carried out, namely, counseling, which is carried out by gathering organizational leaders and worshipers to attend counseling on women's empowerment, yard land management, and technology for utilizing family waste into organic fertilizer, with resource persons from the Implementation Team, Demonstrations and training are carried out by simulating healthy vegetable cultivation practices using equipment and materials that have been prepared by program implementers, cultivation practices by utilizing the land to produce products, and periodic mentoring to foster and assist partners until they succeed in cultivating healthy vegetables by utilizing vacant land to achieve optimal results. Healthy vegetable cultivation application of healthy vegetable cultivation technology with land utilization and healthy vegetable cultivation skills there is an increase in understanding, this is known from the results of the questionnaire distributed, the advantage of utilizing narrow yard land Innovation Technology can maintain family food health and increase family economy as evidenced by the results of joint harvests carried out together and periodically.



© 2024 Sukuriyati Susilo Dewi, Mulyono, Tri Hartanto, Ngafwan. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.7012>

How to cite: Dewi, S. S., Mulyono., Hartanto, T., Ngafwan. (2024). Optimalisasi Peningkatan Keterampilan Kelompok Perempuan Aisyiyah dalam Pemanfaatan Lahan Kebun untuk Memenuhi Kebutuhan Sayuran yang Sehat dan Aman. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(12), 2389-2394. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.7012>

PENDAHULUAN

Kecamatan Gamping merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Di Kecamatan Gamping terdapat Pimpinan Cabang Kecamatan 'Aisyiyah Gamping yang mengkoordinir 5 cabang/desa yaitu cabang Nogotirto, Ambarketawang, Balecat, Banyuraden dan Trihanggo. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Gamping telah melakukan kegiatan pengajian rutin setiap bulan di setiap cabang dan juga 5 cabang bersama-sama setiap hari Selasa Kliwon. Anggota pengajian masing-masing cabang kurang lebih berjumlah 90 orang perempuan. Anggota pengajian kelima cabang tersebut berjumlah kurang lebih 300 orang perempuan. Belum ada implementasi pemanfaatan pekarangan yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan pengajian bulanan. Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah yang mudah diolah dengan tujuan meningkatkan pemenuhan zat gizi mikro melalui perbaikan menu keluarga. Pekarangan sering juga disebut dengan lumbung hidup, warung hidup, atau apotek hidup. dalam kondisi tertentu pekarangan dapat memanfaatkan taman di sekitar rumah (Riah, 2015). Di desa Ambarketawang, desa kalimanjung mempunyai lahan kosong seluas 10 m x 50 m = 500 meter persegi yang letaknya strategis di pinggir jalan raya dan bersebelahan dengan SD Muhammadiyah 2 ambarketawang. Sehingga apabila dapat dimanfaatkan dengan menanam tanaman produktif di pekarangan rumah akan memberikan manfaat yang berlipat ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Kalaupun jumlahnya cukup besar, namun bisa dijual sehingga memberikan keuntungan ekonomi. Selain manfaat kebun sayur secara estetika dan produktif, masih ada manfaat lain yang bisa kita peroleh. Dengan adanya kebun sayur di halaman rumah secara organik dan menggunakan teknologi pupuk nano kita ikut serta mendukung gaya hidup hijau yang merupakan upaya mengatasi laju pemanasan global yang bisa kita mulai dari rumah kita dengan menanam sayuran dan buah-buahan serta bisa mencoba mengembangkan pembuatannya. teknologi pupuk nano sehingga mampu menambah nilai ekonomi bagi warga kelompok Aisyiyah Ambarketawang khususnya dusun kalimanjung. Sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu kelompok pangan dalam klasifikasi FAO yang dikenal dengan Pola Pangan yang Diinginkan¹ (Pola Pangan arapan/PPH). Kelompok pangan ini berfungsi sebagai sumber vitamin dan mineral, sehingga kurangnya konsumsi berdampak buruk terhadap kondisi gizi (Karsin, 2014). Beberapa vitamin dan mineral yang terdapat pada sayur-sayuran dan buah-buahan mempunyai fungsi sebagai antioksidan yang dapat menurunkan kejadian penyakit tidak menular terkait gizi, akibat kelebihan atau kekurangan gizi (Afriansyah N, 2008). Buah-buahan dan sayuran merupakan elemen penting dari pola makan sehat. Konsumsi buah dan sayur di Indonesia pada tahun 2016 kurang dari setengah konsumsi yang dianjurkan. Hal ini terlihat dari sebagian besar masyarakat Indonesia mengonsumsi buah dan sayur sebesar 173g/kapita/hari, jauh di bawah angka kecukupan gizi yang dianjurkan yaitu 400g/kapita/hari. Total konsumsi buah dan sayur penduduk perkotaan pada tahun 2016 sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk pedesaan. Tren konsumsi buah dan sayur pada tahun 2012-2016 menunjukkan konsumsi buah dan sayur di perkotaan meningkat sebesar 1,8%, sedangkan konsumsi buah dan sayur di pedesaan mengalami penurunan sebesar 10,7% (Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia 2017). Oleh karena itu, konsumsi sayur dan buah bersamaan dengan kelompok makanan lain dapat mempengaruhi kondisi kesehatan secara umum. Di Cabang Aisyiyah Kalimantan yang terletak di Kecamatan Gamping banyak terdapat rumah pendatang dan padat dengan luas pekarangan yang terbatas. Namun belum dimanfaatkan secara intensif dan perlu dioptimalkan agar pemanfaatannya lebih produktif. Begitu pula di kawasan Aisyiyah Gamping, khususnya di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, banyak terdapat para pendatang dan kos-kosan yang lahan pekarangannya semakin terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan permasalahan dan alternatif solusi yang ditawarkan, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Aisyiyah dalam mengelola lahan pekarangan agar lebih produktif. Sasaran keluarannya adalah produk berbagai jenis sayuran organik yang dibudidayakan.

METODE

Untuk mencapai target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi, dilakukan tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Sosialisasi dan Sosialisasi Program

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak anggota Aisyiyah untuk mengikuti penyuluhan program ketahanan pangan, pengelolaan pekarangan produktif, pentingnya konsumsi sayuran yang sehat dan aman, serta cara pembuatan pupuk organik dengan prototype dekomposer dan cara pembuatan pupuk nano dengan dekomposer. metode penggilingan.

2. Pelatihan dan Pelatihan Praktek

Praktik dilakukan dengan penerapan teknologi sayuran organik. Pelatihan ini juga menggunakan peralatan dan bahan yang telah disiapkan oleh tim pelaksana program. Pelatihan dilakukan oleh tim pelaksana program, praktisi, dan pengembangan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dengan partisipasi anggota perempuan Aisyiyah.

3. Pendampingan setelah konseling

Pelatihan dan demonstrasi, anggota 'Aisyiyah melakukan praktik budidaya dengan teknologi prototype dekomposter sederhana dan menanam langsung di lahan yang dipandu oleh tim pelaksana program. Jenis sayuran yang ditanam antara lain seledri, sawi, seledri, selada, sawi, cabai, tomat, terong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Gamping merupakan salah satu kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Di Kecamatan Gamping terdapat Pimpinan Cabang Kecamatan 'Aisyiyah Gamping yang mengkoordinir 5 cabang/desa yaitu cabang Nogotirto, Ambarketawang, Balecatut, Banyuraden dan Trihanggo. Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Gamping telah melakukan kegiatan pengajian rutin setiap bulan di setiap cabang dan juga 5 cabang bersama-sama setiap hari Selasa Kliwon. Anggota pengajian masing-masing cabang kurang lebih berjumlah 90 orang perempuan. Anggota pengajian kelima cabang tersebut berjumlah kurang lebih 300 orang perempuan. Belum ada pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan yang benar-benar dapat diselenggarakan secara terintegrasi dengan kegiatan pengajian bulanan. Di Cabang Aisyiyah Kalimantan yang terletak di Kecamatan Gamping banyak terdapat penduduk pendatang dan padatnya bangunan rumah dengan luas pekarangan yang terbatas. Namun belum dimanfaatkan secara intensif dan perlu dioptimalkan agar pemanfaatannya lebih produktif. Begitu pula di Cabang Aisyiyah Gamping, khususnya yang berdekatan dengan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, banyak terdapat para pendatang dan kos-kosan yang lahan pekarangannya semakin terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan permasalahan dan alternatif solusi yang ditawarkan, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Aisyiyah dalam mengelola lahan pekarangan agar lebih produktif. Sasaran luarnya adalah produk berbagai jenis sayuran organik yang dibudidayakan oleh anggota Aisyiyah.

Tabel I. Materi Konseling dan FGD Kelompok Putri Cabang Aisyiyah Kalimantan.

No	Materi	Sub materi
1	Intensifikasi lahan pekarangan	pengetahuan, wawasan dan ketrampilan tentang pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam intensifikasi lahan pekarangan produktif dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat secara ekonomi
2	Potensi sumber daya manusia dan alam	Meningkatkan Potensi sumberdaya alam budidaya sayur sehat memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik



Gambar 1. Penyuluhan tentang Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan sayuran yang sehat dan aman.

Kegiatan pengabdian tidak berhenti pada upaya peningkatan pengetahuan tentang Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pemenuhan kebutuhan sayuran yang sehat dan aman. Kegiatan selanjutnya ada pelatihan langsung mengolah lahan dan cara budidaya, disertai dengan fasilitasi sarana budidaya tanaman seperti cangkul, parang dan selang untuk menyiram tanaman. Kegiatan pelatihan diawali dengan memberitahukan Pembudidayaan sistem organik sudah diatur pemerintah melalui Peraturan Pemerintah yang tertuang dalam SNI-01-6729-2002 yang meliputi semua pertanian organik baik itu sayuran organik maupun pangan organik. Dalam teknik budidaya sayuran organik, perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Persiapan lahan

Kesuburan dan aktivitas biologis tanah harus dipelihara atau ditingkatkan dengan cara penanaman kacang-kacangan (*leguminosae*) dan mencampur bahan organik ke dalam tanah, misal dalam bentuk kompos ari unit produksi. Produk samping peternakan, seperti kotoran hewan, boleh digunakan apabila berasal dari peternakan yang dilakukan sesuai dengan persyaratan.



Gambar 2. Persiapan tanam dan pemberian pupuk dasar.

2. Pembibitan

Bibit harus berasal dari tumbuhan yang ditumbuhkan dengan cara-cara alamiah tanpa rekayasa genetik yang tidak sesuai, dalam standar ini paling sedikit satu generasi atau 2 musim untuk tanaman semusim. benih dan bibit yang sudah mendapat perlakuan tertentu. Otoritas kompeten dapat menetapkan kriteria untuk membatasi pengecualian pengecualian tersebut. Dalam pengabdian ini bibit yang digunakan adalah bibit terong, cabai dan bayam yang dikembangkan sendiri oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Penanaman bibit Tomat dan Terong.

3. Pemeliharaan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.

Pemupukan lebih dititik beratkan menggunakan pupuk hayati (*biofertilizer*) yaitu bahan penyubur tanah yang mengandung mikroorganisme atau sel hidup dalam keadaan dorman yang berfungsi untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara guna mendukung pertumbuhan tanaman. Beberapa jenis mikroba yang umum digunakan antara lain mikroba penambat unsur nitrogen, mikroorganisme pelarut fosfat, dan mikroorganisme penghasil hormon tumbuh. Di samping itu ada jenis mikroba dari golongan jamur yang disebut mikoriza dapat diunakan sebagai sumber *biofertilizer* potensial yang dapat meningkatkan produktivitas budidaya tanaman.



Gambar 4. sebelum dan sesudah pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman.

4. Panen Hasil

Panen hasil dilakukan setelah masa tanam sesuai atau telah memenuhi kriteria matang untuk setiap jenis tanaman. Panen merupakan suatu rangkain proses dalam perkebunan ataupun pertanian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan buah dari hasil panen yang akan dialokasikan baik langsung kepada distributor maupun konsumen langsung. Dimana sebelum adanya panen terdapat proses pra – panen yang merupakan persiapan sebelum melakukan proses panen, dimana pada proses ini harus di perhitungkan kualitas hasil panen dalam waktu yang tepat dengan cara yang tepat sebelum di panen. Dan juga proses pasca – panen yang merupakan proses setelah dilakukannya panen, dimana pada proses ini pemanen akan membersihkan bekas panen dan mempersiapkan lahan untuk siap tanam bibit selanjutnya. Sehingga setiap proses ini memiliki kesatuan rangkaian yang cukup penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil panen sekarang maupun kedepannya.



Gambar 5. Proses pemanenan hasil pemanfaatan lahan.

KESIMPULAN

Rangkain kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sasaran tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Yang Sehat Dan Aman Pada Kelompok Ibu-Ibu Aisyiyah .

1. Dari berbagai pembahasan yang diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Potensi Lahan Pekarangan dapat Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayuran Yang Sehat dan Aman Pada Kelompok Ibu Ibu Aisyiyah .
2. Sasaran pengabdian ini menunjukkan antusiasme yang tinggi terkait upaya peningkatan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan. pengetahuan mereka menjadi meningkat lewat *pre test* dan *post-test* yang dilakukan. Pelatihan dan demonstrasi budidaya sayur organik yang sehat dan aman sehingga membuat minat sasaran menjadi lebih tinggi. Sasaran lebih mudah untuk mempraktekkan sendiri budidaya secara organik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih serta penghargaan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian yang dilakukan terutama LP3M UMY sebagai penyedia anggaran, serta semua anggota yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

REFERENSI

- Riah. 2015. Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i2.1261>
- Karsin, dan Emmy S. 2014. Klasifikasi Pangan dan Gizi. Dalam Afriansyah N. Rahasia Jantung Sehat dengan Makanan Berkhasiat. Jakarta : Penerbit Buku Kompas; 2008. <https://kios-perustakaan.jakarta.go.id/catalogue/detail/119395>
- Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia. 2017. Tren konsumsi dan produksi buah dan sayuran. Volume 8, November 2017. <https://www.bmkg.go.id/iklim/buletin-iklim/buletin-pemantauan-ketahanan-pangan-indonesia-vol-8-november-2017>
- Ridwan, A. S. 2013. Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS. Bandung: Citapustaka MediaPerintis. Pemerintah desa Ambarketawang <https://ambarketawangsid.slemankab.go.id/first>.
- Zenzen Zainudhin. 2016.7 Cara Agar Lahan Sempit Hasil Melimpah. <https://www.agrotani.com/7-cara-agar-lahan-sempit-hasil-melimpah/>
- Supriyanto. 2016. Urban farming, menanam di lahan sempit Urban Farming Tersedia pada: <https://supriwi.wordpress.com/2016/12/05/urban-%20farming/>
<https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-%2000024091/download/?ga=2.20936048.937089387.1512357660-1786263564.%201512357660>